

## ANALISIS POTENSI EKONOMI DAERAH KABUPATEN BONE BOLANGO

Ramlah Alkatiri<sup>1)</sup> Haryono Panigoro<sup>2)</sup>

*Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*  
[ramlahalkatiri@umgo.ac.id](mailto:ramlahalkatiri@umgo.ac.id), [haryonopanigoro@gmail.com](mailto:haryonopanigoro@gmail.com)

### Abstract

*One indicator to determine the ability of an area to grow and develop rapidly is by analyzing the economic potential of the area. This study aims to determine how the economic potential of Bone Bolango Regency. This study uses a quantitative approach using a secondary database, namely time series data (time series) of Gross Regional Domestic Product for the last 5 years (2015-2019).*

*The results showed that the economic potential of Bone Bolango Regency is classified as having potential Basic sectors consisting of 10 sectors or business fields respectively are: 1) Mining and Quarrying, 2) Manufacturing Industry, 3) Construction, 4) Wholesale and Retail Trade, 5) Real estate, 6) corporate services, 7) government administration, 8) education services, 9) health services, and 10) services. The non-base sector of Bone Bolango Regency consists of 7 sectors or business fields respectively; 1) Agriculture, 2) Procurement of Electricity and Gas, 3) Transportation and Warehousing, 4) Provision of Water, Garbage, Waste, 5) Provision of Accommodation and Food and Drink, 6) Information and Communication, and 7) Financial Services and Insurance. The economic growth that occurs is influenced by the dominance of the basic sector owned by Bone Bolango Regency in the formation of GRDP in the last 5 years (2015-2019).*

**Keywords: Potential, Economy**

### Abstrak

Salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan suatu daerah untuk cepat tumbuh dan berkembang adalah dengan cara menganalisis potensi ekonomi daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi ekonomi yang dimiliki daerah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan basis data sekunder yaitu data runtun waktu (time series) Produk Domestik Regional Bruto 5 tahun terakhir (2015-2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi ekonomi Kabupaten Bone Bolango terklasifikasi memiliki potensi Sektor basis yang terdiri dari 10 sektor atau lapangan usaha masing-masing adalah : 1) Pertambangan dan Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3)Konstruksi, 4) Perdagangan Besar dan Eceran, 5) Real Estat, 6) Jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintah, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan, dan 10) Jasa Liannya. Sektor non basis Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 7 sektor atau lapangan usaha masing-masing; 1) Pertanian, 2) Pengadaan Listrik dan Gas, 3) Transportasi dan Pergudangan, 4) Pengadaan Air, Sampah, Limba, 5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 6) Informasi dan Komunikasi, dan 7) Jasa Keuangan dan Asuransi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dipengaruhi oleh dominannya sektor basis yang dimiliki oleh Kabupaten Bone Bolango dalam pembentukan PDRB selang 5 tahun terakhir (2015-2019).

**Kata Kunci: Potensi, Ekonomi**

Received: 11 Desember 2021

Revised: 11 Desember 2021

Accepted: 12 Desember 2021

## PENDAHULUAN

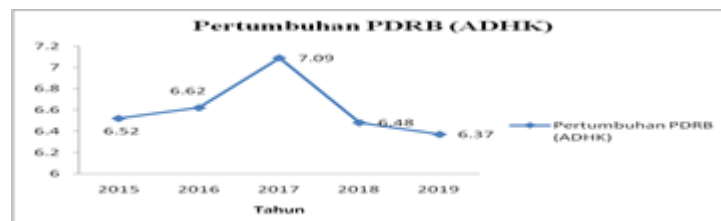
Setiap daerah selama ini cenderung serentak dalam berubah dan lebih inovatif. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi daerah tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008:229). Arsyad (2002) mengatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (*job creation*). Jika dilihat dari kemakmuran suatu daerah, maka daerah satu tidak akan sama dengan daerah yang lainnya walaupun dalam satu provinsi. Kaum klasik berpandangan bahwa daerah yang memiliki atau kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan daerah yang miskin sumber daya alam (Emilia, 2006). Perbedaan sumber daya alam tersebut merupakan modal awal dalam pembangunan yang selanjutnya harus terus dikembangkan.

Selain mengandalkan sumber daya alam yang ada dibutuhkan juga sinergi dengan faktor-faktor lain seperti sumber daya manusia yang mengelola sumber daya alam, teknologi sebagai alat "*tools*" untuk mengelola sumber daya alam.

Sehingga akan dihasilkan barang dan jasa yang baik dan berkualitas, yang akhirnya berdampak pada pendapatan daerah tersebut. Seketika terjadi *multiplier effect* dalam kegiatan perekonomian dan perputaran uang akan terjadi. Daerah Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu daerah yang berada di Provinsi Gorontalo, merupakan daerah yang memiliki luas 1.984,84 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 153.166 jiwa (BPS;2018) yang tersebar di 18 kecamatan. Daerah Kabupaten Bone Bolango memiliki karakteristik daerah dataran dan pegunungan dengan sumber utama pendapatan masyarakatnya dari sektor pertanian sebagaimana umumnya di empat daerah lainnya yang berada di Provinsi Gorontalo (Kabupaten Gorontalo, Gorontalo Utara, Boalemo dan Pohuwato).

Kabupaten Bone Bolango berdasarkan data BPS memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 8 persen atau di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango lebih banyak di topang oleh sektor primer yaitu mencakup, Sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan per-tambangan.

Berdasarkan data PDRB tersebut dapat digambarkan perkembangan per-tumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango, sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1  
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan gambar 1 di atas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango berdasarkan harga konstan (ADHK)

sejak tahun 2015 – 2019 mencapai rata-rata 6,62 persen. Fakta ini menunjukkan akselerasi perekonomian Kabupaten Bone Bolango sangat baik. Namun sangat disayangkan hal tersebut

tidak diimbangi dengan penurunan angka kemiskinan serta peningkatan pendapatan masyarakat yang signifikan. Masalah yang dianalisis adalah “*Bagaimana potensi ekonomi daerah Kabupaten Bone Bolango*”.

Untuk mengetahui sektor potensial di setiap wilayah/daerah yang diteliti terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 metode analisis untuk mengetahui sektor potensial atau basis di Kabupaten/Kota, yaitu analisis *shift share*, *LQ* dan *typologi klassen* penulis akan menjelaskan secara garis besar dari 3 metode analisis tersebut.

### 1. *Locantion Quotient (LQ)*

Logika dasar *Locantion Quotient (LQ)* adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun diluar daerah yang bersangkutan bagi daerah.

### 2. *Shift share*

Analisis *shift share* digunakan untuk melihat kecenderungan transformasi struktur perekonomian wilayah. Analisis ini dapat juga digunakan untuk melihat sumbangan (*share*) suatu sektor terhadap perekonomian suatu wilayah yang lebih luas, dan sektor-sektor yang mengalami kemajuan selama periode pengukuran. Analisis ini terutama ditujukan untuk melihat kedudukan suatu daerah dalam sistem daerah yang lebih luas ditinjau dari suatu kegiatan ekonomi tertentu. Begitu pula akan diperoleh suatu kesimpulan kegiatan-kegiatan ekonomi tertentu yang mempunyai perkembangan menonjol (potensi dan dominan) dibandingkan dengan sektor kegiatan lain dalam suatu daerah tertentu.

### 3. *Typologi Klassen*

*Typologi klassen* mendasarkan pengelompokan suatu sektor, subsektor, usaha atau komoditi daerah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi

daerah yang menjadi acuan dan memabandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya ditingkat lebih tinggi. Hasil analisis *typologi klassen* akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah.

Mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah, dapat digunakan analisis *tipologi klasen*. Alat analisis *tipologi klasen* pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat kalsifikasi, yaitu: daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but low income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Syafrizal, 1997; Kuncoro, 1993; Hill,1989). Kriteria yang digunakan untuk membagi daerah kabupaten/kota dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten/kota;
- b. Daerah maju tapi tertekan, daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota;
- c. Daerah berkembang cepat, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota;
- d. Daerah relatif tertinggal, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota. Disebut

“tinggi” apabila indikator di suatu kabupaten/kota lebih tinggi dibandingkan rata-rata seluruh kabupaten/kota; digolongkan “rendah” apabila indikator di

suatu kabu-paten/kota lebih rendah dibandingkan rata-rata seluruh kabupaten/kota.

Tabel 2. Matrik Klasifikasi Pola dan Struktur Ekonomi Menurut Tipologi Klasen

Laju Pertumbuhan ( r )	PDRB Perkapita (y)	$y_i < y$	$y_i > y$
	$r_i > r$		Daerah Berkembang Cepat
$r_i < r$		Daerah Relatif Tertinggal	Daerah Maju Tapi Tertekan

Sumber : Sjafrizal (1997)

Keterangan:

$r_i$  : Laju pertumbuhan PDRB daerah i

$r$  : Laju pertumbuhan total PDRB daerah referensi

$y_i$  : Pendapatan perkapita daerah i

$y$  : Pendapatan perkapita daerah referensi

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

- Data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014-2018 (*Data Time Series*)
- Data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2019 (*Data Time Series*)
- Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

### Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* (data deretan waktu) PDRB Kabupaten Bone Bolango maupun provinsi Gorontalo

#### 2) Sampel

Soetrisno dan Hanafie (2007:175) menjelaskan sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Besarnya sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar data yang diperoleh representative (terwakili). Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. “Metode sampling jenuh atau istilah lainnya sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008:122). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data *time series* setiap tahun periode 2015 –2019, yaitu sebanyak 5 sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi:

#### a. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan meliputi :

- a) Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara tertulis maupun secara lisan mengenai masalah-masalah yang diteliti.
  - b) Dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data-data sekunder yang diperoleh dari Bappeda dan BPS Kabupaten Bone Bolango.
- 1) Riset Kepustakaan (*Library Research*)  
Upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui buku-buku referensi sebagai landasan teori dalam penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Bone Bolango dalam angka 2019.

### 3.7. Teknik Analisis Data

#### a. Location Quotient (LQ)

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Bone Bolango digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Bone Bolango yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh (Bendavid-Val dalam Kuncoro, 2004:183) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{PDRB_{KG,i} / \sum PDRB_{KG}}{PDRB_{PG,i} / \sum PDRB_{PG}}$$

Di mana:

$PDRB_{KG,i}$  = PDRB sektor i di Kabupaten Bone Bolango pada tahun tertentu.

$\sum PDRB_{KG}$  = Total PDRB di Kabupaten Bone Bolango pada tahun tertentu.

$PDRB_{PG,i}$  = PDRB sektor i di Provinsi Gorontalo pada tahun tertentu.

$\sum PDRB_{PG}$  = Total PDRB di Provinsi Gorontalo pada tahun tertentu.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh (Bendavid-Val dalam Kuncoro, 2004:183), yaitu:

- a) Nilai  $LQ = 1$ . Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Bone Bolango adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Gorontalo.
- b) Nilai  $LQ > 1$ . Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Bone Bolango lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Gorontalo.
- c) Nilai  $LQ < 1$ . Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Bone Bolango lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Gorontalo. Apabila nilai  $LQ > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Bone Bolango. Sebaliknya apabila nilai  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Bone Bolango. Data yang digunakan dalam analisis *Location Quotient* (LQ) ini adalah PDRB Kabupaten Gorontalo dan Provinsi Gorontalo tahun 2013-2017 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2000.

#### b. Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi

sektor perekonomian wilayah Kabupaten Bone Bolango. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Gorontalo dengan memperhatikan sektor pereko-nomian Provinsi Gorontalo sebagai daerah referensi. Analisis Tipologi Klasen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

- a) Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ni dilambangkan dengan  $si > s$  dan  $ski > sk$ .
- b) Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi

sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si < s$  dan  $ski > sk$ .

- c) Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ni dilambangkan dengan  $si > s$  dan  $ski < sk$ .
- d) Sektor relatif tertinggal (*under-developed sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ni dilambangkan dengan  $si < s$  dan  $ski < sk$ . Klasifikasi sektor PDRB menurut Tipologi Klassen sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

**Tabel 2 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen**

Maju dan Tumbuh dengan Pesat ( <i>Developed sector</i> ) $si > s$ dan $ski > sk$	Sektor Maju tapi Tertekan ( <i>Stagnant sector</i> ) $si < s$ dan $ski > sk$
Potensial untuk Berkembang ( <i>Developing sector</i> ) $si > s$ dan $ski < sk$	Relatif Tertinggal ( <i>Underdeveloped sector</i> ) $si < s$ dan $ski < sk$

Sumber: Sjafrizal, 2008

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### Analisis Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomian Kabupaten Bone Bolango

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan berikut:

#### 1. Analisis LQ

*Location Quotient* (LQ) adalah suatu alat analisis untuk menentukan kekuatan atau tumpuan perekonomian suatu daerah. Artinya bahwa dorongan pertumbuhan ekonomi akan dapat dilihat seberapa besar kemampuan suatu sektor berkontribusi terhadap

perekonomian wilayah. Oleh Karena itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan pendekatan ini. Adapun

hasil analisisnya adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Nilai LQ Masing-Masing Sektor Kabupaten Bone Bolango**  
**Tahun 2015-2019**

Lapangan Usaha	LQ					Rata2	Identifikasi
	2015	2016	2017	2018	2019		
1. Pertanian	0.96	0.96	0.95	0.93	0.93	<b>0.95</b>	Non Basis
2. Pertambangan dan Penggalian	1.42	1.41	1.36	1.35	1.37	<b>1.38</b>	Basis
3. Industri Pengolahan	1.49	1.50	1.56	1.56	1.55	<b>1.53</b>	Basis
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0.58	0.57	0.56	0.55	0.55	<b>0.56</b>	Non Basis
5. Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.56	0.56	0.56	0.56	0.57	<b>0.56</b>	Non Basis
6. Konstruksi	0.94	0.98	1.05	1.09	1.07	<b>1.03</b>	Basis
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.22	1.16	1.17	1.18	1.20	<b>1.18</b>	Basis
8. Transportasi dan Pergudangan	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	<b>0.18</b>	Non Basis
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.46	0.48	0.47	0.47	0.47	<b>0.47</b>	Non Basis
10. Informasi dan Komunikasi	0.71	0.70	0.69	0.69	0.69	<b>0.70</b>	Non Basis
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.54	0.54	0.54	0.54	0.52	<b>0.54</b>	Non Basis
12. Real Estat	1.35	1.37	1.36	1.36	1.38	<b>1.36</b>	Basis
13. Jasa Perusahaan	1.33	1.32	1.33	1.33	1.34	<b>1.33</b>	Basis
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1.41	1.41	1.38	1.40	1.39	<b>1.40</b>	Basis
15. Jasa Pendidikan	1.11	1.13	1.10	1.09	1.09	<b>1.10</b>	Basis
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.40	1.41	1.44	1.46	1.47	<b>1.44</b>	Basis
17. Jasa Lainnya	1.23	1.24	1.23	1.23	1.22	<b>1.23</b>	Basis

*Sumber: Hasil Telah Di Olah, 2020*

Berdasarkan tabel di atas, ternyata perekonomian kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo tahun 2015-2019, ternyata dari 17 sektor lapangan usaha PDRB, sektor basis kabupaten Bone Bolango

teridentifikasi adalah berjumlah 10 sektor basis dan sisanya 7 lapangan usaha (sektor) adalah Non Basis. Adapun ke 10 sektor basis dan 7 sektor Non Basis tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Klasifikasi Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Bone Bolango**  
**Tahun 2015-2019 Berdasarkan PDRB Harga Konstan**

Sektor Basis	Sektor Non Basis
1. Pertambangan dan Penggalian	1. Pertanian
2. Industri Pengolahan	2. Pengadaan Listrik dan Gas
3. Konstruksi	3. Transportasi dan Pergudangan
4. Perdagangan Besar dan Eceran	4. Pengadaan Air, Sampah, Limbah
5. Real Estat	5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
6. Jasa Perusahaan	6. Informasi dan Komunikasi
7. Administrasi Pemerintahan	

8. Jasa Pendidikan 9. Jasa Kesehatan 10. Jasa Lainnya	7. Jasa Keuangan dan Asuransi
---	-------------------------------

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, bahwa perekonomian Kabupaten Bone Bolango ditinjau dari lapangan usaha atau sektor-sektor ekonomi yang di analisis ternyata memiliki kekuatan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Karena memiliki lebih separuh atau 10 sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis, dan hanya 7 sektor non basis. Hal merupakan modal bagi Kabupaten Bone Bolango untuk tetap survive dalam kondisi apapun. Implekasi lanjutannya atau multiplier effectnya masyarakatnya mampu memiliki pendapatan yang cukup untuk bisa bertahan dalam kondisi apapun. Hal ini karena di dasarkan pada teori basis sektor bahwa sektor basis adalah sektor yang mampu melakukan export ke luar daerah daera dari hasil produksi 10 sektor basis tersebut. Artinya bahwa produksi dari 10 lapangan usaha tersebut terjadi over permintaan, karena itu mampu memenuhi permintaan di luar daerah atau produksi yang dihasil dari 10 lapangan usaha tersebut tidak habis dikonsumsi oleh daerah dan masyarakat Kabupaten Bone Bolango.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Secara garis besar, pertumbuhan perekonomian wilayah merupakan suatu teori dan ilmu pengetahuan tentang bagaimanakah cara agar wilayah dalam perekonomian yang relevan. Dalam pengembangan [ekonomi](#) wilayah terdapat beberapa teori yang dapat digunakan antara lain teori ekonomi basis yang menggunakan teknik analisis LQ sebagaimana yang telah digambarkan sebelumnya.

Seperti yang terdapat pada studi kasus di Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango yang menjadi focus kajian penelitian saat ini dalam pengembangan perekonomian

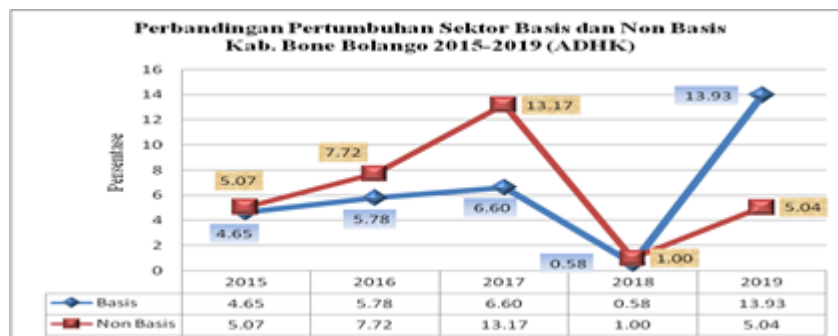
suatu wilayahnya. Ekonomi suatu wilayah baik yang terdapat di suatu Kota maupun Kabupaten tentu memiliki nilai saing tiap daerah dengan tujuan memajukan daerahnya, hal tersebut tentu tidak lepas dari kewenangan yang diberikan kepala daerah disetiap wilayah.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat melalui pertumbuhan perekonomian yang sekaligus menjadi indikator atau acuan yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya hal itu dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif masing masing daerah, spesialisasi wilayah serta potensi produk ekonomi yang menjadi sektor basis pada wilayah tersebut. oleh sebab itu perlu adanya pengembangan dan pemanfaatan seluruh potensial ekonomi menjadi prioritas utama yang mesti digali dan dikembangkan guna menumbuhkan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kabupaten Bone Bolango yang merupakan salah satu daerah kabupaten yang terletak di Provinsi Gorontalo setelah melalui kajian dengan pendekatan LQ, maka terdapat 10 sektor yang menjadi sektor basis sedangkan sisanya yaitu 7 sektor merupakan sektor non basis. Berdasarkan kondisi yang ada ternyata sektor basis mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango setidaknya untuk 5 tahun terakhir (2015-2019) sebagaimana dapat dilihat dari grafik berikut yang membandingkan kurva pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango dengan kurva perkembangan sektor basis dan non basis.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:





Sumber: Data telah di Olah, 2020

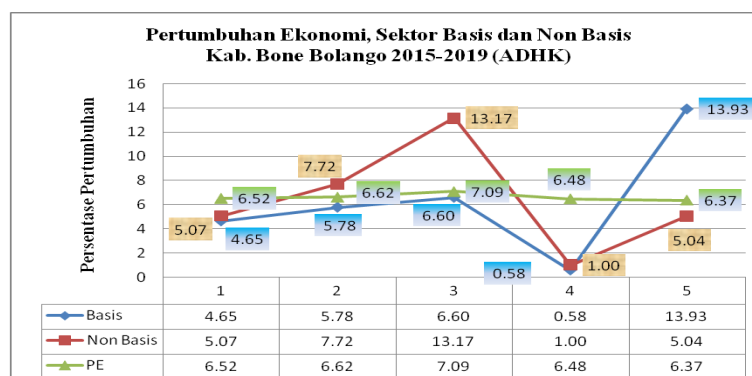
Gambar 3

**Perbandingan Pertumbuhan Sektor basis dan Non Basis Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 (ADHK)**

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir (2015-2019) secara rata-rata sektor basis dan non basis mengalami perkembangan yang cukup baik, dan memiliki kecenderungan perkembangan yang hampir sama. Termasuk terjadinya penurunan pada tahun 2018 khususnya yang paling drastis penurunannya untuk sektor-sektor non basis dibandingkan dengan sektor basis. Namun pada

tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada sektor basis yang mencapai pertumbuhan hingga 13,93 persen dan sektor non basis 5,04 persen.

Selanjutnya hasil analisis untuk melihat pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 sebagaimana ditunjukkan oleh grafik berikut ini:



Sumber: Data Telah Di Olah, 2020

Gambar 4

**Perbandingan Pertumbuhan Sektor basis dan Non Basis Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 (ADHK)**

Garfik di atas memperlihatkan 3 bentuk kurva/grafik yang menggambarkan masing-masing pertumbuhan ekonomi (hijau), pertumbuhan sektor basis (biru), dan pertumbuhan sektor non basis (merah). Trend perkembangan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sektor basis dan non basis

yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2015-2019.

**b. Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Pendekatan Analisis Tipologi Klassen Menggunakan PDRB**

Analisis Tipologi Klassen berguna untuk melihat seberapa besar suatu sektor memberikan kontribusi terhadap total kontribusi

sektor-sektor yang ada dan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan rata-rata sektor tersebut, Dengan kata lain untuk melihat perkembangan suatu sektor, analisis Tipologi Klassen didasarkan pada analisis laju pertumbuhan (  $g$  ) dan kontribusi (  $S$  ) sektor yang berkembang di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas melalui perhitungan PDRB riil,

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen ini, sektor dikatakan unggulan jika selama periode studi kontribusi rata-rata dari sektor tersebut dalam PDRB atau penyerapan tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama di Provinsi Gorontalo dan juga memiliki laju pertumbuhan rata-rata yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo (  $S_{ij} > S_{i,N}$  dan  $g_{ij} > g_{i,N}$ ), Dikatakan 'tinggi' apabila nilai indikator di Kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan nilai indikator di Provinsi Gorontalo sebagai wilayah yang dijadikan acuan (wilayah di atasnya). Ditinjau secara sektoral, presentase PDRB rata-rata tertinggi diperoleh dari sektor

pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, yaitu sebesar 38,3%, Ini menunjukkan bahwa sektor penggerak ekonomi utama Kabupaten Bone Bolango adalah sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, Besarnya kontribusi dalam PDRB Kabupaten Kuningan yang diberikan oleh sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan berada jauh di atas rata-rata sektoral Kabupaten Bone Bolango (rata-rata sektoral sebesar 12,22 %), Sektor berikutnya yang juga memberikan kontribusi besar bagi PDRB Kabupaten Bone Bolango adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi sebesar 20,12% dan sektor jasa-jasa sebesar 20,04%, Ketiga sektor ini merupakan sektor yang mendominasi perekonomian Kabupaten Bone Bolango, Sementara itu, sektor yang memberikan 168 kontribusi paling kecil dalam PDRB Kabupaten Bone Bolango adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, yaitu sebesar 0,42%, Kontribusi sektoral dalam PDRB Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 3. Kontribusi Rata-Rata Per Sektor Dalam PDRB Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019**

No	Lapangan Usaha	Kontribusi Rata-Rata	
		Gorontalo	Bone Bolango
1	Pertanian	36.96	35.01
2	Pertambangan dan Penggalian	1.24	1.65
3	Industri Pengolahan	3.97	6.11
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.04
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.06	0.03
		0.00	11.38
6	Konstruksi	11.60	13.02
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.01	1.16
		0.00	1.16
8	Transportasi dan Pergudangan	5.89	2.13
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.28	2.14
		0.00	2.60
10	Informasi dan Komunikasi	3.12	0.13
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.03	11.33
12	Real Estat	1.95	4.79
13	Jasa Perusahaan	0.10	5.24

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	8.02 0.00	2.06 35.01
15	Jasa Pendidikan	4.31	1.65
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.71	6.11
17	Jasa Lainnya	1.69	0.04
Jumlah		100,00	100,00

Sumber: Hasil Olahan, 2020

Seperti yang terlihat pada 6 sektor yang memberikan kontribusi PDRB relatif tinggi (di atas nilai indikator rata-rata Provinsi Gorontalo) adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi rata-rata 1,65%; industri pengolahan dengan kontribusi 6,11%; limbah dan daur ulang kontribusi rata-rata 11,38; konstruksi 13,02%; perdagangan besar dan eceran 1,16%; jasa keuangan dan asuransi 11,33; real estat 4,79; jasa perusahaan 5,24 pertahanan dan jaminan social 35,01 dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial kontribusi rata-rata sebesar 6,11%. sektor bangunan dengan

rata-rata kontribusi 4,69%; sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi rata-rata sebesar 20,12%; sektor pengangkutan dan komunikasi dengan kontribusi rata-rata sebesar 7,85%; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan kontribusi rata-rata sebesar 5,71% dan yang terakhir adalah sektor jasa-jasa dengan kontribusi rata-rata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2015-2019 sebesar 20,04%, Perbandingan nilai indikator rata-rata kontribusi sektoral Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Sektor Berdasarkan Tipologi Kelas

Kriteria	$G_{ij} \geq g_{i,N}$	$G_{ij} \leq g_{i,N}$
$\bar{S}_{ij} \geq S_{i,N}$	<p><b>Unggulan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor pertambangan dan penggalian</li> <li>2. Industri pengolahan</li> <li>3. Limbah dan Daur Ulang</li> <li>4. Pedagangan besar dan eceran</li> <li>5. Jasa Keuangan</li> </ol>	<p><b>Potensial</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian</li> <li>2. Transportasi</li> <li>3. Real Estat</li> <li>4. Pertahanan, dan jaminan sosial</li> </ol>
$\bar{S}_{ij} \leq S_{i,N}$	<p><b>Berkembang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jasa Pendidikan</li> <li>2. Jasa kesehatan dan kegiatan social</li> <li>3. Konstruksi</li> </ol>	<p><b>Tertinggal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi dan komunikasi</li> <li>2. Administrasi pemerintahan</li> <li>3. Jasa lainnya</li> <li>4. Penyedia akomodasi dan minuman</li> <li>5. Reparasi mobil dan sepeda motor</li> </ol>

Sumber : Hasil Analisis, 2020

### Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi Kabupaten Bone Bolango memiliki kategori sektor basis dan non basis Kabupaten Bone Bolango mampu mendorong pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 6 persen

Sehingga teori yang dikemukakan oleh Sukirno, (2006:423) Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi

pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Teori ini atas dipertegas oleh pendapatan Tarigan (2005:29) tentang Sektor Basis dan Non Basis (*economic base theory*) mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dimana ekspor yang dilakukan oleh sektor basis yang dimiliki oleh Kabupaten Bone Bolango bersumber dari 10 sektor basis yang telah disebutkan di atas yaitu : 1) Pertambangan dan Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3)Konstruksi, 4) Perdagangan Besar dan Eceran, 5) Real Estat, 6) Jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintah, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan, dan 10) Jasa Lainnya.

Demikian pula halnya bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango ditopang pula oleh 7 sektor non basis yang merupakan lokomotif pergerakan perekonomian daerah yang terjadi. Oleh karena itu bahwa suatu daerah jika ingin mendorong perekonomian daerahnya kebijakan yang harus ditempuh adalah mendorong sector basis untuk terus berkembang, karena sector basis secara ekonomi akan mampu memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi demikian pula terhadap peningkatan pertambahan pendapatan bagi

masyarakat karena kemampuan melakukan ekspor ke daerah-daerah sekitar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari penelitian ini, maka beberapa simpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Potensi ekonomi Kabupaten Bone Bolango terklasifikasi memiliki potensi Sektor basis yang terdiri dari 10 sektor atau lapangan usaha masing-masing adalah : 1) Pertambangan dan Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3)Konstruksi, 4) Perdagangan Besar dan Eceran, 5) Real Estat, 6) Jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintah, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan, dan 10) Jasa Lainnya.
2. Sektor non basis Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 7 sektor atau lapangan usaha masing-masing; 1) Pertanian, 2) Pengadaan Listrik dan Gas, 3) Transportasi dan Pergudangan, 4) Pengadaan Air, Sampah, Limba, 5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 6) Informasi dan Komunikasi, dan 7) Jasa Keuangan dan Asuransi
3. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dipengaruhi oleh dominannya sektor basis yang dimiliki oleh Kabupaten Bone Bolango dalam pembentukan PDRB selang 5 tahun terakhir (2015-2019).
4. Berdasarkan analisis tipology kelas sektor unggulan terdiri dari Sektor 1) pertambangan dan penggalian 2) Industri pengolahan 3) Limbah dan Daur Ulang 4) Pedagangan besar dan eceran dan 5) Jasa Keuangan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah di dibahas dalam

penelitian ini, maka beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Kabupaten Bone Bolango adalah 1 dari 5 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Gorontalo yang memiliki banyak sektor basis. Karena itu pembangunan harus lebih difokuskan untuk terus mendorong ke 10 sektor basis yang ada, agar produktivitasnya semakin tinggi. Karena semakin tinggi produktivitas sektor-sektor tersebut, akan mampu meningkatkan *income* per kapita masyarakat Kabupaten Bone Bolango.
2. Berdasarkan data yang ada, bahwa Kabupaten Bone Bolango masih cukup tinggi tingkat kemiskinan. Karena itu sektor non basis harus terus di dorong untuk lebih diprioritas dalam skala pembangunan daerah. Karena sektor pertanian di daerah ini masih belum merupakan sector basis, sementara tenaga kerja dan tingkat kemiskinan rumah tangga lebih banyak terkonsentrasi di sektor pertanian. Artinya bahwa Kabupaten Bone Bolango dilihat dari perkembangan PDRBnya sektor pertanian masih belum mampu menjadi sektor basis, dan dengan demikian belum mampu melakukan ekspor atau memenuhi permintaan di luar Kabupaten Bone Bolango.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolyn. 2014. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka. .2019
- ..... 2020. Kabupaten Gorontalo Dalam Angka.
- .....2020, PDRB Kabupaten Bone Bolango
- Djojodipuro, Marsudi. 2012. Teori Lokasi. Jakarta: LPFE UI.
- Mubyarto. 2005. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI.
- Mudzakir, Abdul Kohar. Peranan Sektor Perikanan Pada Perekonomian Jawa Tengah : Analisis Input Output. Jurnal. Semarang: FPIK UNDIP.
- Richardson, Harry W, 1973. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Sadono Sukirno,2015, Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Suyatno. 2000. Teori Basis Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi regional. Jakarta: Bumi Aksara.